Penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar

Implementation Of BAZNAS Information Management System (SIMBA) At The Nasional Agency Of Zakat Amil In Tanah Datar Regency

Asrida, Atika Amor, Revi Candra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar

asrida@iainbatusangkar.ac.id, atikamor@iainbatusangkar.ac.id, revicandra@iainbatusangkar.ac.id

Manuscript received 29 Oktober 2021, processed 01 November 2021, published 31 Desember 2021

Abstract: *The purpose of this study was to determine the implementation of the Baznas Information Management System (SIMBA) at the National Amil Zakat Agency of Tanah Datar Regency. This study uses a qualitative descriptive analysis method by conducting observations and interviews. The role of Zakat Management Organizations (OPZ) is very important in optimizing the large zakat potential in Indonesia. A system built and developed for data and information storage purposes owned by BAZNAS nationally is the BAZNAS Information Management System (SIMBA). SIMBA is also equipped with a reporting printing feature which includes 88 different types of sub reports which are classified into 33 types of reports in 5 major groups. Being web-based, this system is centralized at the center so that it can be used by all zakat agencies or institutions throughout the archipelago without having to go through a complicated installation process. SIMBA also facilitates the presentation of financial reports of all zakat management activities which are summarized and presented in the Balance Sheet and other activity reports that are transparent and accountable to stakeholders and the government as a form of accountability for BAZNAS which has referred to PSAK 109. The results showed that BAZNAS Tanah District Datar has started implementing PSAK 109 through SIMBA since 2016 and has only been maximal in 2018. In its implementation, the obstacle faced by SIMBA operators is the operator's lack of understanding of zakat accounting.*

Keywords: SIMBA, BAZNAS

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Informasi Baznas (SIMBA) pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Peran Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sangat penting dalam mengoptimalkan potensi zakat yang besar di Indonesia. Sebuah sistem yang dibangun dan dikembangkan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional adalah Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA). SIMBA juga dilengkapi dengan fitur pencetakan pelaporan yang meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda yang tergolong kedalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar. Dengan berbasis web, sistem ini tersentralisasi di pusat sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat diseluruh nusantara tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit. SIMBA juga memfasilitasi penyajian laporan keuangan dari seluruh aktivitas pengelolaan zakat yang diringkas dan disajikan dalam Neraca dan laporan aktivitas lainnya yang secara transparan dan akuntabel diberikan kepada para stakeholder dan pemerintah

sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS yang telah merujuk kepada PSAK 109. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Tanah Datar telah mulai menerapkan PSAK 109 melalui SIMBA sejak tahun 2016 dan baru maksimal pada tahun 2018. Dalam pelaksanaannya, kendala yang dihadapi oleh Operator SIMBA adalah kurangnya pemahaman operator terhadap akuntansi zakat.

Kata Kunci: SIMBA, BAZNAS

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang tidak hanya memiliki dimensi ibadah (*hablum minallah*), tetapi juga merupakan tanggung jawab sosial (*hablum minannas*). Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia seyogyanya telah memiliki sistem pengelolaan zakat yang baik. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia membentuk suatu badan yang memiliki tugas pokok untuk menghimpun, menyalurkan, dan mendayagunakan zakat, infak/sedekah yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang tersebar mulai dari Pusat sampai ke Kabupaten/Kota. Menurut studi yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS, potensi zakat di Indonesia mencapai 233,8 Triliun, sedangkan diketahui bahwa penghimpunan ZIS secara nasional pada 2019 melalui OPZ resmi mencapai 10 Triliun atau masih 5,2 persen dari potensi zakat. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS bersama Institut Pertanian Bogor (IPB), Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), dan Bank Indonesia (BI) mengkaji pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) oleh masyarakat yang tidak dilakukan melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) resmi. Hasilnya, jumlah penghimpunan ZIS yang tidak melalui OPZ resmi pada 2020 sebesar Rp 61.258.712.487.476. Oleh karena itu, perlu adanya regulasi yang tegas dari Pemerintah untuk mewajibkan umat Muslim

untuk menyalurkan melalui Organisasi Pengelola Zakat resmi (BAZNAS, 2020).

BAZNAS sebagai salah satu Organisasi Pengelola Zakat, menurut Amanah Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 diberi amanah sebagai koordinator zakat nasional. Dengan adanya amanah tersebut, BAZNAS kemudian membutuhkan sebuah sistem manajemen informasi yang dapat membantu operasional BAZNAS (pusat, provinsi, kota/kabupaten) dan LAZ dalam sistem manajemen informasi yang bisa menghasilkan laporan yang berjenjang dari kota/kabupaten ke provinsi, dari provinsi ke pusat, dan dari pusat ke Presiden/DPR. Targetnya adalah membuat sebuah sistem yang dapat meng-integrasi data BAZNAS pusat dan BAZNAS di seluruh Indonesia dengan cara yang efektif, singkat serta terjangkau ke seluruh daerah. BAZNAS akhirnya mengembangkan sebuah teknologi manajemen informasi yang berbasis jaringan internet bernama SIMBA. Sistem Manajemen informasi BAZNAS atau SIMBA lahir dan diawali dengan membangun *master plan* IT pada bulan November 2011 sampai Januari 2012. Dalam rancangan tersebut, sistem informasi di BAZNAS dibangun baik dari teknologinya, ruang lingkupnya, input maupun output nya. Setelah itu, dibuatlah *standard operating procedure* (SOP) dengan harapan SIMBA dapat dipergunakan oleh BAZNAS di seluruh Indonesia sebagai standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional. SIMBA atau Sistem

Manajemen Informasi BAZNAS merupakan sebuah sistem yang menjadi terobosan baru dalam hal memenuhi peran koordinator zakat nasional agar terciptanya sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel di seluruh Indonesia. Dengan basis *online*, peran koordinator zakat bisa menjangkau hampir di seluruh wilayah Indonesia (Latief, 2019).

SIMBA dilengkapi dengan fitur pencetakan pelaporan yang meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda yang tergolong kedalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar. Dengan berbasiskan web, sistem ini tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat diseluruh nusantara tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit. Selain itu, dalam sistem SIMBA komponen dana yang dikelola oleh BAZNAS adalah transaksi kas masuk yang berasal dari Muzaki yang menyerahkan zakat, infak/sedekah ke BAZNAS, transaksi kas untuk pendistribusian zakat, infak/sedekah kepada Mustahik (orang yang berhak menerimanya), dan dana operasional yang berfungsi untuk kegiatan operasional amil dalam menghimpun serta mendistribusikannya. Agar sistem ini dapat berjalan dengan baik, sangat dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam bidangnya (Dewi Sartika, 2021).

Berdasarkan peneltian yang dilakukan oleh Susilawati (2020), bahwa BAZNAS yang menggunakan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat baru 34%, hal ini disebabkan karena terbatasnya anggaran dan sumber daya manusia. Mokoginta (2020) menyebutkan bahwa faktor pendukung penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS yaitu dukungan kebijakan pimpinan, kemampuan teknologi operator SIMBA serta dukungan infrastruktur teknologi informasi dan jaringan. Dalam prakteknya, masih banyak kendala yang dihadapi oleh operator SIMBA dalam menerapkan aplikasi ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh

Wijayanti (2020) penerimaan pengguna terhadap SIMBA, yaitu bagian administrasi, bagian IT dan bagian keuangan sesuai dengan faktor yang saling mempengaruhi faktor utama pada teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan penggunaan) dan *perceived ease to use* (persepsi kemudahan pemakaian). Kemudian, ada faktor eksternal lain yang mempengaruhi pengguna menerima teknologi, antara lain pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mokoginta, 2020), bahwa Faktor pendukung penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS yaitu adanya dukungan kebijakan pimpinan, kemampuan teknologi operator SIMBA serta dukungan infrastruktur teknologi informasi dan jaringan. Dengan semakin banyaknya organisasi pengelola zakat maka SDM yang dimiliki juga harus diperhatikan. BAZNAS Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu Organisasi Pengelola Zakat yang mengelola dana zakat dari 18 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan secara rinci penerapan SIMBA dalam pengelolaan zakat yang telah dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan menggambarkan dan menguraikan penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Sumber data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara mendalam kepada operator SIMBA dan Pimpinan BAZNAS serta melakukan studi dokumentasi dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Penggunaan SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar

Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. Sistem Manajemen informasi BAZNAS atau SIMBA lahir dan diawali dengan membangun master plan IT pada bulan November 2011 sampai Januari 2012. Dalam rancangan tersebut, sistem informasi di BAZNAS dibangun baik dari teknologinya, ruang lingkupnya, input maupun *output*-nya. Setelah itu, dibuat *Standard Operating Procedure* (SOP)-nya. SIMBA dapat dipergunakan oleh BAZNAS di seluruh Indonesia sebagai standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional. SIMBA memiliki dua sistem, yaitu Sistem Informasi Operasional (SIO) dan Sistem Informasi Pelaporan (SIP). Dengan sistem ini, masing-masing BAZNAS dan LAZ menggunakan SIO untuk operasi sehari-hari dengan pendekatan kas masuk dan kas keluar. Pada kas masuk, antara lain, dapat di-input data *based muzaki*, transaksi penghimpunan dana zakat, *infaq* dan sedekah (ZIS). Sedangkan dalam kas keluar, bisa di-input data *base mustahik* dan penyaluran ZIS. Hal ini dilakukan agar visi-misi serta program-program pengelolaan zakat dapat segera

tercapai. dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar.

Selanjutnya, data-data tersebut, termasuk yang sifatnya keuangan dan transaksi keuangan akan di-input dan akan menghasilkan laporan-laporan, seperti profil *muzaki*, jumlah penghimpunan dana ZIS, profil *asnaf*, dan jenis program penyaluran. Sehingga akan menghasilkan laporan keuangan standar yang mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109, kartu nomor pokok wajib zakat (NPWZ) dan bukti setor zakat. Jadi, dengan SIMBA, *muzaki* dilayani sebaik mungkin mulai dari registrasi sampai ke pembayaran dan pelaporan

Menurut Bapak Drs. Warnelis Watman Khatib Mustafa, SH., MM, selaku Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Tanah Datar aplikasi SIMBA mulai diterapkan seiring dengan kebijakan Baznas Pusat dalam meningkatkan kualitas pelayanan zakat, infaq dan sedekah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan berkembang pesatnya teknologi dan informasi sekarang BAZNAS dituntut supaya lebih optimal dan professional dalam pengelolaan dana umat. Dengan adanya aplikasi SIMBA maka pengelolaan zakat dapat terintegrasi secara nasional dan informasi bisa cepat diperoleh. Jadi, dapat diketahui bahwa aplikasi SIMBA digunakan pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar seiring dengan kebijakan Baznas Pusat dalam meningkatkan kualitas pelayanan zakat, infaq dan sedekah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penerapan SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar

Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) sudah diperkenalkan di BAZNAS Kabupaten Tanah Datar sejak

dirilisnya aplikasi SIMBA oleh BAZNAS Pusat. Namun, dalam prakteknya, baru di tahun 2016 mulai difokuskan kepada tenaga khusus untuk menerapkan aplikasi ini. Keseriusan BAZNAS Kabupaten Tanah Datar dalam menerapkan aplikasi SIMBA ini diawali dengan merekrut amil baru dibidang IT dan pelaporan yang bertugas sebagai operator SIMBA. Untuk meningkatkan pemahaman operator dalam mengaplikasikan SIMBA, operator SIMBA juga diikutsertakan dalam pelatihan SIMBA yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Barat yang bekerjasama dengan BAZNAS Pusat. Melalui SIMBA ini diharapkan mampu memberikan pelayanan serta pengelolaan zakat yang akuntabel dan transparan kepada seluruh *stakeholder*. Hadirnya SIMBA menjadi terobosan baru bagi BAZNAS dalam mencatat maupun merekam seluruh data dan aktivitas yang ada dalam BAZNAS daerah agar dapat diakses dan terhubung secara nasional melalui Aplikasi SIMBA secara *online*. Aplikasi SIMBA sangat bergantung dan harus didukung oleh jaringan internet, dan BAZNAS Kabupaten Tanah Datar juga mengupgrade jaringan internet yang digunakan supaya lebih cepat dalam mengaksesnya.

Sejak diterapkannya SIMBA di Tahun 2016, data-data *muzakki* dan *mustahik* yang sebelumnya dicatat secara manual, dimasukkan ke dalam sistem namun sampai tahun 2017 baru sebagian data yang sudah terinput dan terekam dalam sistem karena terkendala waktu dan tenaga admin yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah data yang harus diinput. Penerapan SIMBA di BAZNAS Kabupaten Tanah Datar telah berjalan dengan baik dan efektif serta efisien sejak tahun 2018. Hal ini dipaparkan langsung oleh informan kunci yaitu Operator SIMBA yang mampu menjelaskan secara baik dan jelas cara penggunaan SIMBA yaitu dengan menunjukkan situs SIMBA

(SIMBA.baznas.co.id) kemudian juga menjelaskan cara registrasi awal untuk mendapatkan *username* sebagai admin untuk *login* dan mengakses SIMBA seperti gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1: Halaman Awal SIMBA

Admin SIMBA terbagi dua berdasarkan tugasnya yaitu admin pelaksana bidang pengumpulan dan admin pelaksana bidang penyaluran. Masing-masing admin bertugas sesuai dengan bidangnya dan melalui SIMBA ini fungsi kontrol dan pengawasan terlaksana dengan sangat baik yaitu pada pembagian tugas yang tidak dapat diakses oleh admin atau pihak lain selain oleh admin pelaksana dibidang itu sendiri, sehingga data dan seluruh aktivitas yang terekam dalam SIMBA dapat terjaga dengan baik dan aman, atau dengan kata lain SIMBA membantu dan memudahkan kepala BAZNAS dalam melaksanakan fungsi kontrol dan evaluasi operasional dan kinerjanya. Dalam SIMBA tercatat secara jelas dan rinci data *muzakki* dan *mustahik*. Jadi seluruh data *muzakki* yang *berinfak* maupun *berzakat* akan terekam dalam sistem ini secara detail dengan mencantumkan waktu hingga total dana yang dikumpulkan. Begitu pula dengan data *mustahik*. Data *muzakki* pun dipisah menurut kategori yaitu ada *muzakki* perorangan dan *muzakki* perlembaga (badan/lembaga/kantor). Melalui admin

pelaksana bidang pengumpulan, dapat dilihat dan diketahui kas masuk yang berasal dari *muzakki* baik perorangan maupun perlembaga yang diterima secara uang tunai maupun melalui transfer bank yang dicatat secara terpisah menurut kategori *muzakki*. Begitu pun dengan kas keluar untuk *mustahik*. Dalam laporan kas masuk dari *muzakki* dan kas keluar untuk *mustahik* dilengkapi dengan data yang terdiri dari tanggal transaksi (pengumpulan atau penyaluran bukti setor, nama operator (admin), jenis (untuk perorangan terdiri dari zakat profesi, *infaq* biasa, *infaq* terikat).

Melalui informan, diketahui bahwa untuk *muzakki* baru, harus terlebih dahulu melakukan registrasi tahap awal untuk merekam data sebagai *muzakki* di BAZNAS daerah dan seluruh Indonesia. Data awal yang akan direkam dalam sistem yaitu terkait identitas dan data diri. Setelah mendaftar, langkah selanjutnya yaitu melakukan pembayaran atau penyetoran zakat/*infaq* oleh *muzakki* kepada pihak BAZNAS. Dalam hal ini juga admin menjelaskan bahwa dalam sistem telah diatur standar pungutan dalam ZIS. Contohnya untuk zakat profesi standar pungutannya yaitu sebesar 2,5% dari penghasilan. Sedangkan untuk *infaq* dan sedekah standarnya adalah 0% atau sesuai dengan jumlah yang ingin disetorkan oleh *muzakki*. Setiap *muzakki* berhak mendapatkan BSZ (Bukti Setor Zakat) yang akan diberikan oleh admin SIMBA baik melalui struk yang telah dicetak maupun dalam bentuk *soft file* pdf yang akan dikirim via email. Idealnya setiap harinya seluruh aktivitas tidak hanya pengelolaan zakat, namun kegiatan persuratan dan aktivitas lainnya dalam kantor BAZNAS harus diinput dan terekam dalam SIMBA. Di dalam SIMBA juga difasilitasi dengan penyajian laporan keuangan dari seluruh aktivitas pengelolaan zakat yang diringkaskan dan disajikan dalam Neraca dan

laporan aktivitas lainnya yang secara transparan dan akuntabel diberikan kepada para *stakeholder* dan pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS Daerah kepada *muzakki* dan *mustahik*.

Gambar 2: Tampilan Sistem Informasi Laporan pada SIMBA

Selain itu, aplikasi ini menjadi alat memudahkan dalam proses pengambilan keputusan & kebijakan, atau keputusan, baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota. Dari hasil pembahasan implementasi SIMBA juga ditemukan bahwa ada beberapa unsur yang menjadi pendukung lancarnya implementasi sistem ini, diantaranya yaitu *human* (sumber daya manusia), jaringan internet sebagai faktor utama berjalannya SIMBA dan faktor pendukung dari BAZNAS pusat untuk terus memberikan sosialisasi dan bimtek bagi Admin dan pelaksana tugas pengumpul zakat di tiap-tiap daerah. Selain itu juga pemerintah dan BAZNAS harus secara rutin melakukan pengawasan serta pengendalian untuk ketercapaian SIMBA sesuai dengan tujuan diciptakan sistem ini yaitu memberikan pelayanan pengumpulan dan penyaluran zakat yang akuntabel dan transparan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

Berikut adalah tren pengumpulan dana zakat yang telah diinputkan melalui

SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar:

Tabel
Data Pengumpulan Dana Zakat menurut
SIMBA

No	Tahun	Jumlah Zakat Terkumpul (Rp)
1	2018	7.330.066.563
2	2019	7.971.851.253
3	2020	10.713.373.916

Sumber: Dokumentasi BAZNAS Tanah Datar

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa zakat yang terkumpul pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar mengalami peningkatan tiap tahun, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siful (2015) dalam Mokoginta (2020) yang menyatakan bahwa bagi *muzakki* dengan diterapkannya SiMBA, mereka mendapat beberapa kemudahan seperti mendapat NPWZ dan bukti setor zakat yang bisa dijadikan pengurang pajak, selain itu *muzakki* dapat meminta *track record* donasi yang pernah disetor di BAZNAS. Hal ini tentunya berdampak pada meningkatkan *Trust* (kepercayaan) *muzakki* untuk membayarkan zakatnya melalui BAZNAS, dengan lahirnya aplikasi SIMBA, akan lahir laporan zakat nasional dengan standar yang transparan, akuntabel dan mudah diakses melalui *web* masing masing BAZNAS.

Selain itu, melalui SIMBA juga memudahkan BAZNAS Kabupaten Tanah Datar dalam melaksanakan proses audit, karena fitur yang tersedia sudah merujuk kepada PSAK 109. Sejak ditrapkannya SIMBA, BAZNAS sudah empat kali memperoleh Opini Audit Wajar. Namun, operator SIMBA mengakui masih sedikit kesulitan untuk memahami lebih detail terkait dengan PSAK 109, karena tidak belatarbelakang akuntansi. Tetapi, dengan

adanya kolaborasi antara operator SIMBA dan bagian Akuntansi dan Pelaporan, SIMBA bisa berjalan dengan baik dan lancar.

KESIMPULAN

SIMBA telah diimplementasikan oleh BAZNAS Kabupaten Tanah Datar sejak tahun 2016 dan baru maksimal di tahun 2018. SIMBA bertujuan untuk mendukung kinerja pelayanan serta akuntabilitas pengelolaan zakat di tiap-tiap daerah. Hadirnya SiMBA menjadi terobosan baru bagi BAZNAS dalam mencatat maupun merekam seluruh data dan aktivitas yang ada dalam BAZNAS daerah agar dapat diakses dan terhubung secara nasional melalui Aplikasi SiMBA secara *online*. SIMBA juga memfasilitasi penyajian laporan keuangan dari seluruh aktivitas pengelolaan zakat yang diringkas dan disajikan dalam Neraca dan laporan aktivitas lainnya yang secara transparan dan akuntabel diberikan kepada para *stakeholder* dan pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS Daerah. Dalam pelaksanaannya, kendala yang dihadapi oleh Operator SIMBA adalah kurangnya pemahaman operator terhadap akuntansi zakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anisa Nabilah, Y. E. (2019). Peranan Penerapan Teknologi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) terhadap Efektivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Al-Awwal Vol. 8 No. 2*.
- BAZNAS, H. (2020, 12 23). *Badan Amil Zakat Nasional*. Retrieved from https://baznas.go.id:Press_Release/baca/BAZNAS:_Zakat_Masyarakat_yang_Tak_Tercatat_Rp_61,25_Triliun/680
- Cici Wijayanti, A. R. (2020). Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dan Kesesuaian dengan PSAK 109 (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat

- Nasional Kabupaten Jember. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Volume VII (1)*.
- Dewi Sartika, N. E. (2021). Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Menggunakan Aplikasi SIMBA di BAZNAS Kota Padang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Dharma Andalas Volume 23 No 2*.
- Hasan, M. (2011). *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Zakat yang Efektif*. Yogyakarta: Idea Prss.
- Hikmat, H. K. (2008). *Panduan Pintar Zakat: Harta Berkah, Pahala Bertambah*. Jakarta: Qultummedia.
- Latief, N. F. (2019). *Implementasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Utara*. Manado: IAIN Manad.
- Mokoginta, S. (2020). *Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah, melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) pada BAZNAS Kota Kotamobagu*. Manado: IAIN Manado.
- Nilda Susilawati, A. S. (2020). IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS WEB DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS. *OSTING:Journal of Economic, Business and Accounting, Volume 3 Nomor 2, Juni 2020*.
- Nurhasanah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Jurnal Ilmu Akuntansi, Volume 11 (2)*.